



PERMULAAN

Presiden James E. Faust

Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Api Unggun CES untuk Remaja Dewasa • 7 Mei 2006 • Institut Agama Universitas Utah

Terima kasih, Presiden Price, atas komentar baik itu. Presiden Hugh B. Brown pernah mengatakan kepada saya, “Adalah baik untuk mendengar hal-hal yang baik mengenai diri Anda, sejauh Anda tidak besar kepala.”

Empat minggu yang lalu, malam ini, saya jatuh. Saya sudah sembuh; tetapi saya masih harus berhati-hati untuk bergerak. Saya membawa bagi Anda kasih dan salam dari Presiden Gordon B. Hinckley serta Presiden Thomas S. Monson. Presiden Hinckley dalam keadaan yang baik. Menurut pendapat saya, keadaannya sangat baik. Tentu saja, adalah mengagumkan betapa cerdas, kompeten, dan pandainya dia.

Saya tidak akan berbicara terlalu lama malam ini. Saya lebih senang memberikan kepada Anda, kaum muda, kesempatan untuk bersosialisasi dan mengimbau Anda untuk melakukannya. Kita akan membuat pengecualian khusus malam ini, dan itu adalah ketika Anda saling mengucapkan selamat tinggal di penghujung malam ini, Anda dapat berjabat tangan. Saya melihat banyak remaja putri yang sangat cantik serta remaja putra yang tampan, dan saya ingin mengatakan kepada remaja putra, “Buka mata Anda!” Dan saya lebih lanjut akan mengatakan kepada remaja putra: “Jika Anda bersedia melakukannya, saya akan beriman mengenainya.”

Saya menghargai kesempatan untuk berbicara kepada Anda para mahasiswa dan pasangan Anda dalam siaran satelit malam ini. Saya juga senang dapat menyambut staf institut dan guru-guru serta para pemimpin Anda, banyak yang sudah saya kenal selama bertahun-tahun.

Saya ingin menyertakan dalam ceramah saya bagian dari pesan Paulus kepada orang-orang Tesalonika: “Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan ... Allah dari mulanya memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai” (2 Tesalonika 2:13). Di sini Paulus berkata bahwa Anda dipilih dari mulanya. Ada banyak permulaan. Beberapa di antara Anda sedang memulai karier pendidikan penting Anda. Cara

Anda memulainya dan melakukannya adalah sangat penting. Paulus berkata bahwa Anda dipilih untuk diselamatkan “melalui pengudusan Roh dan dalam kebenaran yang kamu percayai.” Marilah kita berbicara lebih lanjut tentang permulaan ini.

Permulaan

Ini mungkin merupakan sebuah permulaan bagi Anda malam ini.

Semasa remaja saya pernah mengikuti lomba lari di SMA dan kemudian di Universitas. Kami pernah berlatih dengan tekun untuk suatu perlombaan. Kami berlatih lari lebih jauh daripada jarak yang akan ditempuh dalam pertandingan itu. Kami memerhatikan pola makan kami. Kami mencoba berbagai cara untuk mempersiapkan diri dalam lomba lari tersebut. Dalam lari jarak dekat, start adalah sangat penting. Kami mengatur posisi kami—dan kemudian mengatur kembali sebelum menempatkan kaki kami pada tumpuan start. Kemudian kami mengambil posisi pada tumpuan start, dan sekali dua kali mencobanya untuk dapat merasakannya. Kami tahu kalau kami tidak mengambil start dengan baik, kami tidak bisa memenangi pertandingan itu. Rasul Paulus memberi kita perbandingan ini sebagai peringatan: “Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya” (1 Korintus 9:24). Tentu saja hadiahnya adalah kehidupan kekal.

Saya belajar bahwa untuk mencapai sesuatu, bagian yang paling sulit adalah memulainya. Seorang juara pernah berkata, “Dia telah separuh jalan, bila dia telah memulainya.”¹ Ayah saya seorang pengacara dan hakim. Ketika saya mulai buka praktik hukum, dia menasihati saya: “Pastikan bahwa pembelaanmu akurat di awal persidangan. Jika pembelaan itu jelas, yang lain akan mengikuti dengan sendirinya.”

Permulaan Baru

Saya bersyukur untuk setiap permulaan. Setiap jam dapat menjadi permulaan baru. Setiap hari dapat menjadi permulaan baru. Setiap bulan dapat menjadi permulaan baru. Setiap tahun dapat menjadi permulaan baru. Sesungguhnya, setiap saat dapat menjadi kesempatan untuk perbaikan.

Dale Carnegie memberi kita nasihat bagus ini: “Jangan takut melakukan yang terbaik bahkan untuk pekerjaan yang sepele. Setiap kali Anda menyelesaikannya ia akan membuat Anda lebih kuat. Jika Anda melakukan pekerjaan sepele dengan baik, pekerjaan besar biasanya akan terselesaikan juga.”

Kesempatan Baru

Selama beberapa tahun belakangan ini terjadi penggabungan beberapa perusahaan besar, kebangkrutan, dan skandal publik dalam dunia bisnis. Di Amerika Serikat ini kami mengalami kejadian mengerikan seperti peristiwa 11 September dan pasca kejadiannya. Kami mengalami banjir, badai, gempa, dan malapetaka dunia lainnya. Itu merupakan saat-saat penuh kewaspadaan dan kekhawatiran. Tetapi bagi yang cukup berani, cukup inovatif, cukup kreatif, dan cukup bijaksana selalu merupakan peluang. Dari setiap tragedi selalu ada peluang. Ketika laboratorium Thomas Edison terbakar, dia segera mulai membangunnya kembali keesokan harinya dengan membuatnya lebih baik.

Di Leicester, Inggris, ada tulisan di tembok luar gereja tua yang berisi perenungan yang luar biasa. Tulisan itu berbunyi: “Pada 1653 ketika semua hal yang ada di seluruh negeri ini rusak atau disalahgunakan, Sir Robert Shirley, Baronet, menemukan gereja ini. Pujian yang diberikan untuk orang yang membangunnya adalah hal terbaik yang terjadi di zaman terburuk, dan yang memiliki pengharapan di zaman yang paling kacau.”²

Kadang-kadang sewaktu kita menghadapi permulaan baru, adalah perlu untuk mengubah atau menyesuaikan kembali jalan kita ketika sebuah gol atau pilihan yang kita pikirkan tidak tersedia bagi kita. Contohnya, Anda mungkin tidak diterima di sekolah yang selalu Anda inginkan, atau pintu karier yang Anda cita-citakan tertutup, atau seseorang yang istimewa dalam hidup Anda memilih untuk menikah dengan orang lain. Pada saat-saat seperti itu, adalah penting untuk menyadari bahwa pilihan-pilihan lain tersedia bagi Anda

dan permulaan baru adalah mungkin. Sesungguhnya, apabila satu kesempatan hilang, kesempatan lainnya terbentang.

Beberapa remaja kita belajar mengaspal jalan di sebuah perusahaan aspal besar selama beberapa tahun. Tidak terlihat ada kesempatan menjadi pimpinan atau pemilik perusahaan itu, maka mereka memutuskan untuk mendirikan perusahaan mereka sendiri. Tentu saja banyak rintangannya. Salah satunya adalah kekurangan modal. Mereka terpaksa meminjam uang untuk mengatasi defisit anggaran operasional. Mereka juga harus memiliki penghasilan cukup untuk membayar bunga pinjaman. Mereka meminta nasihat dari salah seorang paman mereka yang telah menjadi pengusaha sukses, nasihatnya begini, “Inilah saatnya. Tidak ada lagi kesempatan yang lebih baik. Nasihat saya untuk Anda adalah kerjakanlah.” Mereka mengerjakannya, dan dengan hati-hati mengatur keterbatasan modal mereka, akhirnya sanggup memulai usaha itu dan berhasil pada tahun pertama.

Teman-teman muda saya, tahun 2006 dan setiap tahun adalah kesempatan baru. Charles Dickens melewatkan landasan itu dalam bukunya *A Tale of Two Cities* dengan pengantar sebagai berikut: “Ini adalah saat terbaik, juga saat terburuk, ini adalah zaman kebijaksanaan, juga zaman kebodohan, ini adalah zaman kepercayaan, ini juga zaman penuh keraguan, ini adalah musim penuh Terang dan penuh Kegelapan, ini adalah sumber pengharapan, juga penuh keputusan, kita memiliki segalanya, kita juga tidak memiliki segalanya.

Keberanian untuk Berubah

Tidak ada yang statis. Semua berubah. Kita perlu keberanian untuk membuat perubahan yang perlu dalam hidup kita. Seorang filsuf, Bruce Barton, menyarankan: “Aksi dan reaksi, pasang dan surut, mencoba dan salah, berubah—inilah ritme kehidupan. Takut lahir dari terlalu percaya diri, visi yang lebih jelas dan pengharapan baru lahir dari rasa takut kita. Dan kemajuan lahir dari pengharapan.”³

Mereka yang mampu beradaptasi, yang tidak kaku, yang sanggup berubah, yang sanggup memperbaiki diri adalah yang memiliki kesempatan besar. Kadang-kadang kita perlu memiliki kekuatan untuk melawan ketakutan kita. Ini membutuhkan keberanian.

Nehru, pemimpin besar bangsa India, berkata: “Segala yang hidup di dunia ini tidak ada yang tidak

berubah. Alam selalu berubah hari demi hari, menit demi menit, hanya yang matilah yang berhenti tumbuh dan tidak berubah. Air bersih mengalir terus, dan jika Anda menghentikannya, air itu menjadi berbau. Demikian pula dengan kehidupan pria [dan wanita] serta kehidupan bangsa."⁴

Permulaan Rohani yang Baru

Karena roh adalah unsur terpenting dari semua kegiatan manusia, adalah sangat penting agar kita sering dan secara teratur memiliki pembaruan rohani. Pembaruan ini harus terjadi setiap minggu ketika kita mengambil sakramen. Setiap minggu memberi kita kesempatan baru untuk memperbaiki diri, belajar, dan mencari teman baru. Mungkin kita memperoleh manfaat dari tantangan baru melakukan pekerjaan misi di antara teman-teman dan sesama. Setiap hari memberi kita kesempatan baru untuk mempelajari tulisan suci.

Izinkan saya menyarankan enam permulaan, terutama melakukan sesuatu yang akan membersihkan saluran "air hidup" sehari-hari kita sehingga mendapatkan kembali sumbernya, yaitu Juruselamat Sendiri.

1. *Miliki komunikasi setiap hari yang melibatkan doa.* Doa yang sungguh-sungguh dan tulus adalah komunikasi dua arah yang akan banyak gunanya untuk mengalirkan Roh-Nya seperti air yang menyembuhkan untuk membantu mengatasi pencobaan, kesengsaraan, dan kesakitan yang kita semua hadapi. Apa kualitas doa pribadi kita kalau hanya Dia yang mendengarkannya? Ketika kita berdoa, kita hendaknya memikirkan tentang Dia seolah-olah Dia dekat dengan kita; penuh pengetahuan, pemahaman, kasih, dan belas kasihan; inti kuasa; dan memiliki penghargaan besar dari kita masing-masing.

2. *Berikan pelayanan yang tidak mementingkan diri setiap hari kepada sesama.* Para pengikut Kristus yang ilahi harus dihakimi menurut tindakan mereka daripada sekadar pengakuan tentang apa yang dipercayainya. Ukuran sejati pelayanan seseorang terdapat dalam Matius: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini ..., kamu telah melakukannya untuk Aku" (Matius 25:40). Mereka yang memikirkan orang lain melebihi mereka memikirkan diri sendiri, dan melakukan pelayanan kasih selalu menjadi orang yang paling bahagia. Sesungguhnya, seperti yang pernah dikatakan seorang pujangga, "Orang yang hidup sendirian dan

untuk dirinya saja cenderung dirusak oleh teman-temannya."⁵

3. *Usahakan setiap hari untuk meningkatkan kepatuhan dan kesempurnaan di dalam kehidupan kita.* Ini berarti kita harus berusaha secara sadar setiap hari untuk mematuhi perintah-perintah Allah. Ini berarti menjaga pikiran dan tindakan kita dan "berusaha menjadi seperti Yesus" setiap hari, seperti yang dinyatakan lagu Pratama.⁶ Karena Kurban Tebusan Yesus yang sempurna, orang yang benar dapat menjadi sempurna (lihat A&P 76:69). Seperti nasihat Yesus Sendiri: "Harus menjadi orang yang bagaimanakah kamu ini? Jadilah seperti Aku" (3 Nefi 27:27).

4. *Berikan pengakuan setiap hari akan keilahian-Nya.* Guna memiliki hubungan pribadi dengan Dia setiap hari, kita harus menjadi pengikut-Nya dan mengakui pentingnya Dia dalam hidup kita. Seperti peringatan Raja Benyamin, "Karena bagaimanakah seseorang akan mengenal majikannya yang tidak pernah dilayaninya, dan yang asing baginya, dan jauh dari pikiran dan niat hatinya?" (Mosia 5:13).

5. *Terlibatlah dalam pembelajaran tulisan suci setiap hari.* Kebiasaan ini menuntut perencanaan dan disiplin, tetapi mempelajari tulisan suci setiap hari akan memperkuat iman kita dan membantu kita membuat Injil hidup dalam diri kita. Presiden Spencer W. Kimball pernah berkata: "Saya sadar bahwa ketika saya agak renggang dengan keilahian dan ketika merasa tidak ada telinga ilahi yang sedang mendengarkan dan tidak ada suara ilahi yang sedang berbicara, saya merasa sangat jauh. Jika saya mempelajari tulisan suci, jarak itu diperpendek dan kerohanian pun kembali."⁷

6. *Lakukan sesuatu.* Televisi membuat kita menjadi bangsa penonton. Pertandingan atletik terbaik dunia muncul di rumah kita secara cuma-cuma. Musik terbaik disiarkan secara terbuka di stasiun radio untuk kita. Kita bisa mendengarkan permainan biola Itzak Perlman. Kita dapat mendengarkan penyanyi tenor hebat Pavarotti, menyanyikan lagu kesukaan Caruso: "Torna Surriento," "La Donna e Mobile," "Questa Quella," dan menontonnya bernyanyi di panggung. Meskipun demikian, menjadi penonton hanya memerlukan sedikit usaha di pihak kita. Seperti kata Rasul Yakobus, kita perlu menjadi "pelaku firman, dan bukan sekadar pendengar" (Yakobus 1:22).

Saya khawatir kita telah menjadi sebuah generasi yang suka mengkritik. Saya cenderung lebih senang membantu mereka yang melakukan kesalahan daripada

yang sama sekali tidak berusaha. Theodore Roosevelt pernah mengatakan tentang kritik dan pelaku aktif: "Bukan kritik yang penting; bukan orang yang menunjukkan bagaimana orang kuat itu jatuh, atau di mana orang yang berprestasi itu dapat melakukannya lebih baik. Yang berjasa adalah orang yang benar-benar ada dalam arena, yang wajahnya kotor oleh debu dan keringat serta darah; yang berjuang dengan gagah; yang melakukan kesalahan, dan yang gagal berkali-kali, sebab tidak ada usaha tanpa kesalahan dan kegagalan; tetapi yang benar-benar melakukannya; yang memiliki semangat besar, pengabdian hebat, yang menggunakan waktunya untuk tujuan mulia; yang demi prestasi besar berani menghadapi kegagalan terburuk, dan jika gagal pun dia gagal dalam perjuangan, sehingga dia tidak dikenang di antara orang-orang yang terlalu takut berusaha yang tidak pernah mengenal kemenangan maupun kekalahan!"⁸

Seumur hidup saya mencari nafkah di arena dimana saya benar-benar menghadapi banyak masalah. Saya telah belajar dari pengalaman bahwa hidup itu lebih penuh dan kaya dan lebih baik bagi mereka yang tidak takut membuat langkah awal. Menurut saya orang genius itu jarang, pahala terbesar kehidupan datang kepada mereka yang mempersiapkan diri dengan hati-hati. Persiapan dan keteguhan lebih berharga daripada kehebatan. Herbert George Wells membuat pernyataan, "Masa lampau hanyalah awal dari sebuah permulaan, dan yang terjadi sekarang dan yang sedang terjadi hingga sekarang hanyalah rebang petang."⁹

Beberapa tahun lalu saya menghadiri konferensi wilayah. Sebelum pertemuan-pertemuan lain dimulai, saya mengadakan rapat pribadi dengan presiden wilayah, yang ingin membahas sebuah masalah yang dihadapinya dengan seorang dewan tingginya. Sekitar 10 tahun lalu dewan tinggi ini melakukan dosa serius, hukumannya seharusnya dia dikeluarkan dari keanggotaan. Dewan tinggi itu tidak pernah membuat pengakuan. Dia telah berusaha memperbaiki kesalahannya dengan semua kemampuannya dan hidup sedemikian rupa agar masih tetap menikmati berkat-berkat Gereja, kecuali mengakui dosanya dan bersedia menerima hukuman sesuai perbuatannya. Presiden wilayah itu tidak mengetahui pelanggaran yang dilakukan dewan tingginya, tetapi dari orang lain yang memberitahunya dan memintanya berjanji untuk merahasiakannya. Presiden wilayah itu merasa berkewajiban menghormati rahasia tersebut.

Dalam pertemuan umum dimana dewan tinggi itu hadir, presiden wilayah itu berceramah tentang pertobatan. Dia benar-benar mengarahkan ceramahnya kepada satu orang—dewan tinggi itu—dengan harapan dan dorongan agar dia menghadap secara sukarela, mengakui dosanya, dan memulai jalan pertobatan.

Hati saya pedih terhadap dewan tinggi itu sebab seandainya dia menghadap saat kejadian itu baru terjadi, maka sekarang mungkin dia telah menuntaskan masalahnya. Dia dapat memulai sebuah awal baru. Tetapi tanpa pengakuan dan kesediaan menerima hukuman, tidak mungkin ada permulaan baru. Memang pertobatan adalah salah satu asas besar Injil. Tidak ada seorang pun yang sempurna, dan kita semua perlu memanfaatkan asas ini dari waktu ke waktu. Bagi siapa pun yang terlibat pelanggaran serius, pertobatan adalah asas penyelamatan. Semakin jauh kita salah jalur, makin sulit kita kembali dan berada di jalur yang benar.

Saya ingin menyatakan penghargaan saya untuk asas penebusan Injil Yesus Kristus yang manis itu. Asas yang diajarkan Yesus itu tersedia bagi kita semua. Kalau kita menjalankan asas ini, kita akan memiliki kesaksian yang pasti akan pekerjaan kudus-Nya. Saya percaya, sebagaimana Paulus berkata, kamu adalah yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan (lihat 2 Tesalonika 2:13). Seperti yang diajarkan Alma, kita memiliki panggilan kudus "yang telah disiapkan sejak dunia dijadikan" (lihat Alma 13:5). Ini termasuk pelayanan misionaris, peran sebagai ibu, peran sebagai ayah, dan pelayanan di Gereja.

Sekarang adalah kesempatan istimewa saya untuk memberi Anda berkat dan kesaksian saya. Saya melakukan semuanya ini sebagai seorang saksi khusus, yang menyampaikan kepada Anda dengan seluruh keyakinan saya bahwa Yesus adalah Kristus dan Juruselamat dunia dan Juruselamat kita, dan kepala Gereja ini. Saya tahu bahwa Dia dekat dengan kepemimpinan Gereja ini. Saya tahu bahwa Roh-Nya tersedia bagi kita semua secara pribadi dan dalam panggilan kita. Dia hidup. Tidak perlu diragukan lagi. Saya dapat bersaksi dengan keyakinan dan kepastian yang sama seperti saudara lelaki Yared. Ketika dia melihat jari Allah, itu tertulis, dia tidak perlu percaya lagi, karena dia telah mengetahuinya (lihat Eter 3:6, 19).

Saya tahu, dan saya bersaksi dalam kata-kata Petrus. Ketika beberapa Orang Suci mulai berguguran dan Juruselamat khawatir dan berkata kepada Dua Belas Rasul-Nya, “Apakah kamu mau pergi juga?” Jawab Petrus: “Kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yohanes 6:67–69). Dengan dan melalui wewenang yang sama, saya bersaksi mengenai keilahian-Nya dan keberadaan-Nya. Saya mengetahuinya dengan pasti melebihi pengetahuan yang datang melalui indra penglihatan kita, karena kesaksian ini diberikan kepada kita melalui Roh untuk mengetahui dengan kepastian yang lebih besar daripada melalui indra jasmani kita.

Saya ingin memberi Anda masing-masing berkat ke-rasulan, Anda kaum remaja yang hebat, Anda adalah umat perjanjian, dan saya memohon agar Anda mempersiapkan diri untuk masa depan yang hebat, semoga Anda tetap dekat dengan asas kebenaran, dan semoga Anda dibimbing Roh Kudus dengan janji bahwa melalui kuasa Roh Kudus itu Anda akan mengetahui segala kebenaran. Adakah janji yang lebih besar daripada itu—untuk menikmati penemuan Roh Kudus? Saya memberi Anda berkat itu dan memohon semoga Bapa Surgawi menjaga Anda dalam setiap langkah Anda dan membimbing Anda di jalan kebenaran, sehingga Anda menjadi bijaksana melebihi usia Anda, dan semoga Anda peka terhadap

masa depan Anda dan janji-janji besar Anda. Saya tinggalkan kesaksian ini kepada Anda dan memberikan berkat ini kepada Anda dalam nama Tuhan, Yesus Kristus, amin.

Catatan

1. Horace, *Epistles*, buku I, surat ii, baris 40.
2. Tulisan pada pintu bagian barat The Church of the Holy Trinity di Staunton Harold Chapel Leicestershire, Inggris; lihat www.boultonbee.freemove.co.uk/bfh/shc.htm.
3. Dalam *The International Dictionary of Thoughts* (1969), 117.
4. Jawaharlal Nehru, dalam *International Dictionary of Thoughts*, 118.
5. Charles Henry Parkhurst, dalam *International Dictionary of Thoughts*, 659.
6. “Ku Mau Jadi S’perti Yesus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 40.
7. “What I Hope You Will Teach My Grandchildren” (ceramah kepada personel seminari dan institut, Universitas Brigham Young, 11 Juli 1966), 6; lihat juga *The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball (1982), 135.
8. Ceramah di Sorbonne, Paris, Prancis, April 23, 1910, dalam “Citizenship in a Republic,” bab 21 dari *The Strenuous Life*, jilid 13 dari *The Works of Theodore Roosevelt* (edisi nasional 1926), 510.
9. *The Discovery of the Future* (1901).